

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu penentu kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu prioritas bagi suatu bangsa dan diperhatikan oleh pemerintah. Sebagai bentuk dari perhatian tersebut, pemerintah merumuskan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I yang menyatakan jika pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang nantinya akan dibutuhkan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan, bentuk dari belajar dan pembelajaran adalah menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Belajar ialah proses yang terus menerus dilakukan oleh individu untuk memiliki perubahan dari yang tidak diketahui menjadi tahu, dari yang tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil untuk melakukan sesuatu perubahan kearah yang lebih baik (Parwati et al., 2018) .

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran di sekolah tentunya dilakukan oleh guru selaku pendidik dan peserta didik sebagai orang yang akan didik melalui komunikasi dua arah. Menurut Pane & Dasopang (2017), pembelajaran adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Namun di penghujung tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan adanya virus Covid-19 yang kemudian menyebar ke Indonesia

pada awal tahun 2020 dan membawa banyak perubahan untuk masyarakat Indonesia.

Penyebaran virus Covid-19 dengan jumlah yang dicatat per tanggal 13 April 2020 di Indonesia mencapai 4.557 kasus positif, 380 orang sembuh, dan 399 orang lainnya meninggal (Wahidah et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia sehingga menimbulkan hambatan di berbagai sektor kehidupan terkena dampak virus ini, baik itu pada sektor ekonomi, politik bahkan pendidikan. Dalam Siaran pers (137/sipres/A6/VI/2020) mengatakan bahwa pemerintah melalui Kemdikbud telah mengeluarkan kebijakan untuk *learning from home* atau yang biasa dikenal dengan belajar dari rumah untuk satuan pendidikan.

Seperti yang diketahui kurang lebih selama 1 tahun pemerintah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dimana proses interaksi antara guru dengan peserta didik tidak dilakukan secara langsung di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 semakin luas lagi. Tetapi Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan selama ini tentunya memiliki dampak pada kualitas pendidikan yang mengalami penurunan.

Dengan semakin menurunnya kasus positif Covid-19 dari hari ke hari di Indonesia, pemerintah telah merumuskan kebijakan untuk membuka kembali semua sektor pemerintahan dengan berbagai tahapan, tanpa terkecuali pada sektor pendidikan untuk melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka langsung di sekolah. Hal tersebut telah diatur pada penetapan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Tahun 2022 jika satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1 dan 2 dapat melaksanakan PTM dengan jumlah peserta didik 100% dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan pendidik serta tenaga kependidikan telah memenuhi capaian vaksinasi dosis 2 yaitu paling sedikit 80%. Salah satu wilayah yang dapat melakukan kegiatan PTM 100% yaitu Kota Tasikmalaya. Setelah menjalani pembelajaran daring selama satu tahun dan kemudian sekarang telah dimulai untuk menjalankan pembelajaran tatap muka kembali, maka keterlibatan dan respon yang diberikan peserta didik saat menjalankan pembelajaran tatap muka di masa normalisasi pandemi Covid-19 sangatlah bervariasi.

Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang menunjukkan peran aktif seorang peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran (Febrilia & Patahuddin, 2019). Wujud dari keterlibatan peserta didik selama pembelajaran adalah dengan melihat kesediaan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu seperti mengerjakan dan menyerahkan tugas kepada guru, mengikuti instruksi guru di kelas, serta hadir di kelas. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki keterlibatan yang tinggi menunjukkan prestasi yang lebih baik karena memiliki perilaku untuk selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki keterlibatan yang rendah. Tentu saja, keberhasilan belajar di masa normalisasi pandemi Covid-19 tidak hanya didasarkan pada keterlibatan peserta didik, tetapi juga membutuhkan respon peserta didik.

Respon peserta didik ialah sebuah reaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik untuk menanggapi pengaruh atau rangsangan dari keadaan pengulangan yang dilakukan oleh orang lain, contohnya yaitu pengulangan yang diberikan oleh guru terhadap suatu proses pembelajaran (Maharani & Widhiasih, 2016). Kurang lebih selama 1 tahun, peserta didik melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kemudian respon yang diberikan tentu sangatlah bervariasi. Dalam penelitian yang dilakukan Sinaga (2020) menunjukkan jika penerapan pembelajaran daring belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas & Dewi (2020) jika sebanyak 61% peserta didik lebih tertarik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas karena dapat berinteraksi secara langsung dengan guru. Dilaksanakannya kembali pembelajaran tatap muka merupakan solusi yang tepat untuk menghilangkan rasa bosan yang dirasakan peserta didik saat melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 6 Tasikmalaya pada tanggal 14 Maret 2022 diketahui bahwa tingkat keterlibatan dan respon peserta didik saat dilakukan kembali tatap

muka di masa normalisasi pandemi Covid-19 belum maksimal. Hal tersebut karena masih terdapat berbagai masalah untuk beberapa peserta didik diantaranya, terdapat peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah, peserta didik masih terbiasa saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak ada pengawasan langsung dari guru sehingga bersikap santai saat pembelajaran tatap muka berlangsung dan terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran tanpa izin. Selain hal negatif tersebut, menurut penuturan guru mata pelajaran biologi selama pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini terdapat hal positif dari keterlibatan dan respon dari peserta didik seperti, cukup tinggi antusiasme yang diberikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), peserta didik aktif di kelas karena dapat diskusi dan bertanya ke guru jika terdapat materi yang tidak dimengerti secara langsung di kelas dan peserta didik hadir di kelas mengikuti pembelajaran.

Tingkat keterlibatan atau keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas merupakan masalah yang juga telah ditemukan pada penelitian sebelumnya (Ni'mah, 2017). Terlebih lagi dengan keadaan kurang lebih selama 1 tahun peserta didik sudah terbiasa menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution et al (2022) mengenai keterlibatan peserta didik saat mengikuti pembelajaran selama pandemi Covid-19 bahwa kurangnya keterlibatan dari peserta didik disebabkan karena belum adanya kegiatan diskusi antara guru dan peserta didik serta peserta didik lebih suka mencari tahu melalui *google* daripada bertanya ke guru ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Materi yang sering sekali dipandang sebagai materi yang sulit menurut peserta didik adalah materi biologi. Penelitian yang telah dilakukan Nisak (2021) mengatakan bahwa “Sebanyak 17.14% peserta didik mengatakan jika materi sistem reproduksi manusia merupakan materi yang cukup sulit”. Pada materi sistem reproduksi manusia nantinya akan menjadi bekal untuk peserta didik tumbuh dewasa dalam masa pubertasnya. Maka dari itu, peserta didik perlu memiliki keterlibatan yang tinggi dan respon yang positif terhadap materi sistem reproduksi manusia pada pembelajaran di masa normalisasi pandemi Covid-19 ini

dengan tujuan sebagai bentuk pemahaman untuk diri sendiri tentang batas-batas pergaulan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiati, et al (2021) dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik Kelas X SMA Swastataman Binjai diperoleh hasil yang mengatakan jika keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka secara langsung lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase model pembelajaran tatap muka secara langsung sebesar 74,8% sedangkan untuk pembelajaran daring sebesar 67,4%. Sedangkan untuk penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin (2021) dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di MA Al-Amin Tabanan memperoleh hasil bahwa dimulainya kembali pembelajaran tatap muka secara langsung setelah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) disambut dengan respon yang positif oleh peserta didik, Pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi solusi dari kebosanan yang dialami peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan dilaksanakannya kembali pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bersama bahwa pembahasan mengenai keterlibatan ataupun respon peserta didik dalam pembelajaran tatap muka dimasa pandemi Covid-19 dilakukan secara terpisah. Dengan demikian peneliti ingin meneliti mengenai keterlibatan sekaligus respon peserta didik ketika pembelajaran tatap muka dimasa pandemi Covid-19.

Selain daripada itu, hasil wawancara dengan guru Biologi pada tanggal 14 Maret 2022 memaparkan bahwa belum pernah ada yang mengidentifikasi keterlibatan dan respon pada peserta didik di masa normalisasi pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Maka dari itu, penulis menganggap penting untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan respon pembelajaran peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di masa normalisasi pandemi Covid-19 saat ini. Selain itu, penulis berharap jika penelitian ini mampu menjadi bahan

pertimbangan untuk mengembangkan dan melakukan perbaikan pada guru dalam proses belajar mengajar peserta didik di masa normalisasi pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana keterlibatan dan respon pembelajaran peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di masa normalisasi pandemi Covid-19?

1.3 Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa pengertian keterlibatan dan respon menurut pemahaman penulis sebagai berikut:

- a. Keterlibatan peserta didik saat pembelajaran adalah waktu dan usaha yang peserta didik lakukan untuk menunjukkan peran aktif ketika sedang mengikuti proses belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran harus menjadi perhatian karena keterlibatan termasuk faktor penting dari keberhasilan proses belajar peserta didik. Untuk mengetahui keterlibatan peserta didik, penulis menggunakan angket berisi 17 pernyataan yang di adaptasi dari (Reeve & Tseng, 2011). Dalam hal ini penulis adaptasi kepada indikator keterlibatan yang digunakan oleh Reeve & Tseng (2011) yang berjumlah 4 aspek, antara lain (1) *Agentic engagement*, mencakup kontribusi konstruktif peserta didik terhadap instruksi tugas yang diterima dalam pembelajaran, (2) *Behavioral engagement*, merupakan usaha peserta didik yang dilakukan untuk memerhatikan kegiatan belajar dan tekun dalam mengerjakan tugas, serta menaati norma dan aturan sekolah yang berlaku agar terhindar dari masalah, (3) *Emotional engagement*, digambarkan dengan emosi positif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan ketertarikan dan antusiasme atau jauh dari rasa emosi, kesal, cemas, dan bosan, (4) *Cognitive engagement*, digambarkan dengan penggunaan regulasi diri dan teknik belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

- b. Respon peserta didik dalam pembelajaran merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Respon dari pembelajaran peserta didik dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa normalisasi pandemi Covid-19, setelah sebelumnya melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Respon peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka di masa normalisasi diukur menggunakan angket respon peserta didik yang di modifikasi dari Zainuddin (2020) yang terdiri dari 18 pernyataan. Isi angket terdiri atas dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Terdapat 3 aspek yang digunakan pada angket respon, yaitu kognitif (pemahaman isi pembelajaran materi sistem reproduksi manusia pada pembelajaran tatap muka), afektif (motivasi, kemenarikan, dan rasa ingin tahu), dan psikomotorik (kecenderungan untuk menambah *skill* setelah mengikuti pembelajaran).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keterlibatan dan respon pembelajaran peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di masa normalisasi pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan kualitas proses pembelajaran dengan mengetahui bagaimana keterlibatan dan respon peserta didik pada materi sistem reproduksi pada manusia di masa normalisasi pandemi Covid-19.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui keterlibatan dan respon peserta didik agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa normalisasi pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi agar dapat mengetahui bagaimana keterlibatan dan respon peserta didik di masa dalam keadaan normalisasi pandemi Covid-19 dan sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Mampu membantu peserta didik dalam memahami sejauh mana keterlibatan dan respon peserta didik di masa normalisasi pandemi Covid-19 yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Penulis mampu mendapatkan wawasan baru dalam memahami keterlibatan dan respon peserta didik dalam pembelajaran serta semoga penulis mampu memberikan motivasi diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.